

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA KONSEP PERPINDAHAN PANAS DENGAN METODE DEMONSTRASI DI SDN MANGGA KECAMATAN KELUMPANG UTARA KABUPATEN KOTABARU

Akhmad Hazazi

SDN Mangga, Kecamatan Kelumpang Utara Kabupaten Kotabaru

zaziaha@gmail.com

Abstract

Science learning will be more meaningful if you use the demonstration method because students can see directly an object or process of something happening. The purpose of this class action reviewer is; 1) To find out how the learning outcomes of grade V students of SDN Mangga, North Kelumpang District, Kotabaru Regency, on the concept of panas transfer with a demonstration method, 2) To find out how student activities in learning with the demonstration method on the concept of heat transfer, 3) To find out how the teacher's activity in applying the demonstration method to the concept of Heat Transfer. The method used in this study used a descriptive method through class action research by taking a research setting at SDN Mangga, North Kelumpang District, Kotabaru Regency. The results showed that: (1) Student learning outcomes in the implementation of the study with an average score of 84 in the first cycle increased to an average of 96 in cycle II. Classical completeness from 80% in cycle I, increased to 100% in cycle II. (2) Student Activity Observation Results increased, from 42.7% student activity in the first cycle increased to 81.3% in cycle II. (3) The results of the observation of teacher activities from all stages of learning using the demonstration method have been carried out very well, because all stages of learning using the demonstration method are carried out by the teacher.

Keywords: *Learning Outcomes, Demonstration Methods, Heat Transfer*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi (Dimiyati dan Mudjiono, 2016: 13).

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2005:91).

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti sebagai guru pengajar di kelas V SDN Mangga Kecamatan Kelumpang Utara Kabupaten Kotabaru, bahwa masih ditemukan adanya kesalahan konsep siswa untuk pelajaran IPA, dan kesalahan konsep disebabkan oleh karena penguasaan konsep siswa yang belum sempurna. Penyebab terjadinya kesalahan konsep umumnya disebabkan oleh ketidak mampuan siswa karena masih bersifat abstrak.

Kenyataan di lapangan khususnya di SDN Mangga Kecamatan Kelumpang Utara Kabupaten Kotabaru, siswa belum dapat menguasai materi IPA yang diajarkan. Sehingga ini merupakan suatu permasalahan yang harus dipecahkan agar pada tahun-tahun berikutnya hasil

yang diperoleh siswa secara keseluruhan dapat lebih meningkat. Penyebab terjadinya masalah tersebut adalah guru selama ini merasakan siswa kurang termotivasi dalam belajar dan dengan metode serta strategi yang digunakan guru selama ini siswa hanya berharap materi pelajaran dari guru tanpa ada usaha serta inisiatif untuk memperoleh sendiri informasi atau materi pelajaran dari sumber lain.

Apabila masalah tersebut tidak dipecahkan maka hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA khususnya pembelajaran pada perpindahan panas tidak akan mengalami kemajuan yang berarti atau nilai siswa akan selalu rendah dan jauh dari yang diharapkan. Untuk itu guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar, angka keterlibatan siswa meningkat, dan membuat siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa adalah dengan menerapkan metode demonstrasi. Karena metode ini akan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, dan menantang bagi guru maupun siswa (Djamarah dan Zain, 2016:90).

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus. Jarang sekali terlihat guru merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, tetapi pasti guru merumuskan tujuan lebih dari satu tujuan. Karenanya, guru pun selalu menggunakan metode yang lebih dari satu. Pemakaian metode yang lebih dari satu, sementara penggunaan metode yang lain, juga digunakan untuk mencapai tujuan yang lain. Begitulah adanya, sesuai dengan kehendak tujuan pengajaran yang telah dirumuskan (Djamarah, 2016:75). Oleh sebab itu agar tujuan yang ingin dicapai benar-benar memberikan hasil yang maksimal guru harus tepat dalam memilih metode yang akan digunakan.

Dari latar belakang masalah di atas maka, tujuan penelitian adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas V SDN Mangga Kecamatan Kelumpang Utara Kabupaten Kotabaru pada konsep Perpindahan Panas melalui metode demonstrasi. 2) Untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi pada konsep Perpindahan Panas. 3) Untuk mengetahui bagaimana aktifitas guru dalam menerapkan metode demonstrasi pada konsep Perpindahan Panas.

KAJIAN PUSTAKA

Hasil belajar sering disebut juga prestasi belajar. Kata prestasi berasal dari Bahasa Belanda *prestatie*, kemudian di dalam bahasa Indonesia disebut prestasi, diartikan sebagai hasil usaha. Prestasi banyak digunakan di dalam berbagai bidang dan diberi pengertian sebagai kemampuan, keterampilan, sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal (Anonim, 2017:18). Gagne didalam Slameto (2013:13), prestasi belajar dapat dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori yaitu : 1) keterampilan intelektual, 2) informasi verbal, 3) strategi kognitif, 4) keterampilan motorik, dan 5) sikap.

Mulyono (2001:37) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. atau hasil yang diperoleh siswa dalam bentuk angka-angka yang menyangkut pengetahuan yang didapat melalui posttest dan pretest. Bentuk hasil-hasil belajar yaitu : 1) Hasil belajar lisan (oral test) : hasil belajar yang diperoleh dari pretest, dengan menanyakan kembali tentang materi pelajaran yang telah disampaikan, apakah siswa mengerti atau tidak mengenai materi tersebut, 2) Hasil belajar tertulis (written test) : hasil belajar yang diperoleh dengan melakukan posttest, yang terdiri dari pilihan ganda atau essay dimana materinya sesuai dengan bahan yang disampaikan, dan 3) Hasil tindakan/perbuatan (performance test) : penilaian yang dilakukan tidak berhubungan dengan materi pelajaran, namun

menilai tingkah laku dan perbuatannya didalam kelas yang masih dalam ruang lingkup sekolah, yang harus diperhatikan oleh guru sebagai bahan informasi dalam penilaian.

Pembelajaran IPA mempunyai tujuan agar setiap siswa memiliki kepribadian yang baik, dapat menerapkan sikap ilmiah serta dapat memahami proses IPA untuk dapat meembangkan potensi yang ada di alam dijadikan sebagai sumber ilmu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi bentuk pelajaran IPA lebih ditekankan pada bukti dan kegunaan ilmu tersebut. Agar proses pembelajaran IPA dapat dilaksanakan perlu adanya usaha yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menumbuhkan kepribadian dan sikap ilmiah agar menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pendidikan IPA di SD adalah agar siswa mempunyai kemampuan: 1) Memperoleh keyakinan akan kebesaran dan keagungan pencipta alam semesta, 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan, 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SLTP/MTs (Depdiknas, 2006:484).

Proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Bagi pengukuran suksesnya pengajaran, memang syarat utama adalah "hasilnya". Tetapi harus diingat bahwa dalam menilai atau menterjemahkan "hasil" itupun harus secara cermat dan tepat, yaitu dengan memperhatikan bagaimana "prosesnya", karena dalam proses inilah siswa melakukan aktivitas. Sardiman (2016: 49). Pengajaran itu dikatakan betul-betul baik, apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa. Dalam hal ini guru akan senantiasa menjadi pembimbing dan pelatih yang baik bagi para siswa yang akan menghadapi ujian. Kalau hasil pengajaran itu tidak tahan lama dan lekas menghilang, berarti hasil pengajaran itu tidak efektif, dan 2) Hasil itu merupakan pengetahuan "asli" atau "otentik". Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian dari kepribadian bagi setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan cara mereka mendekati suatu permasalahan. Seorang guru hendaknya menyadari bahwa belajar adalah ingin mengerti. Belajar adalah mencari, menemukan dan melihat pokok permasalahannya. Belajar juga dikatakan sebagai upaya memecahkan persoalan yang dihadapi. Hal ini membawa konsekuensi bahwa kegiatan mengajar dalam proses pengajarannya juga harus menyediakan kondisi yang problematik dan guru membimbingnya.

Aktivitas belajar adalah kegiatan dalam hal turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada siswa lain atau kepada guru jika tidak memahami persoalan yang dihadapinya. Adanya perubahan paradigma pendidikan saat ini menuntut dilakukannya perubahan proses pembelajaran di dalam kelas. Peran guru saat ini diarahkan untuk menjadi fasilitator yang dapat membantu siswa dalam belajar, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi saja, tetapi guru harus mampu melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran sehingga siswa mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas.

Hamalik (2011: 171) menyatakan bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran, mereka belajar sambil bekerja. Dalam bekerja tersebut mereka mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung obyeknya atau caranya melakukan untuk mempertunjukkan proses tertentu (Winataputra, 2011:18). Berdasarkan pendapat Winataputra, dkk (2011:18) prosedur metode demonstrasi yang harus dilakukan dalam pembelajaran adalah: 1) Mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran, 2) Memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan, 3) Pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari siswa, 4) Penguatan (diskusi, tanya jawab atau latihan) terhadap hasil demonstrasi, dan 5) Kesimpulan.

Karakteristik metode demonstrasi adalah: 1) Memperhitungkan objek yang sebenarnya, 2) Ada proses peniruan, 3) Ada alat Bantu yang digunakan, 4) Perlu tempat yang strategis yang memungkinkan seluruh siswa aktif, dan 5) Dapat dilakukan guru atau siswa.

Diharapkan dengan penerapan metode demonstrasi pengalaman belajar yang diperoleh siswa; yaitu: 1) Mengamati sesuatu pada objek sebenarnya, 2) Berpikir sistematis, 3) Pemahaman terhadap proses sesuatu, 4) Menerapkan sesuatu cara secara proses, dan 5) Menganalisis kegiatan secara proses.

Berikut ini adalah keunggulan metode demonstrasi: a) Siswa dapat memahami sesuai objek sebenarnya, b) Dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa, c) Siswa dibiasakan untuk kerja secara sistematis, d) Siswa dapat mengamati sesuatu secara proses, e) Siswa dapat mengetahui hubungan strukturan atau urutan obyek, dan f) Siswa dapat membandingkan pada beberapa objek.

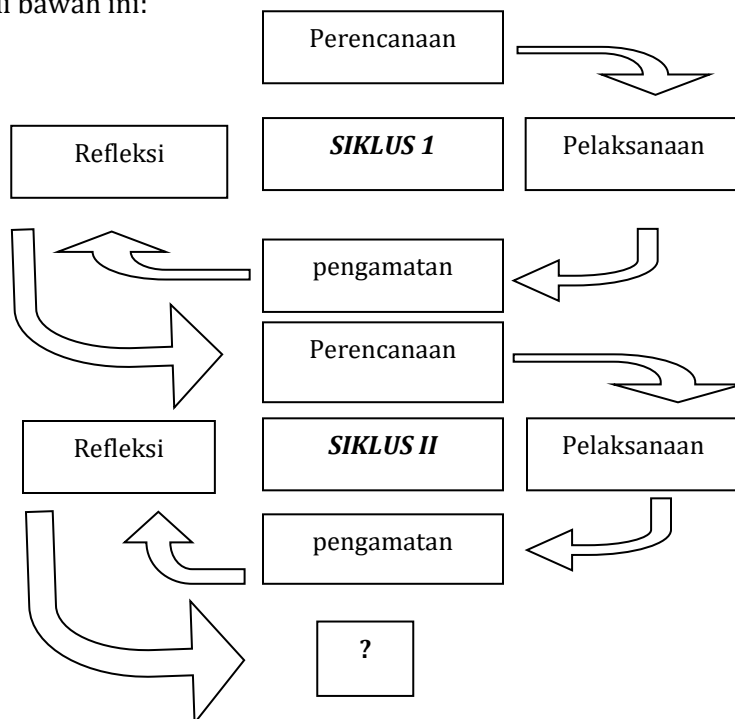
Setelah kita mengetahui karakteristik dan keunggulan metode demonstrasi prosedur yang harus dilakukan pembelajaran, adalah: 1) Mempersiapkan alat Bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran, 2) Memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan, 3) Pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari siswa, 4) Penguatan (diskusi, tanya jawab atau latihan) terhadap hasil demonstrasi, dan 5) Kesimpulan.

Kemampuan guru yang perlu diperhatikan dalam menunjang keberhasilan demonstrasi, antara lain: a) Mampu secara proses tentang topik yang dipraktekkan, b) Mampu mengelola kelas, menguasai siswa secara menyeluruh, c) Mampu menggunakan alat bantu yang digunakan, d) Mampu melaksanakan penilaian proses. Sedangkan kondisi dan kemampuan siswa yang harus diperhatikan untuk menunjang demonstrasi, diantaranya adalah: 1) Siswa punya motivasi, perhatian dan minat terhadap topik yang akan didemonstrasikan, 2) Memahami tentang tujuan/maksud yang akan didemonstrasikan, 3) Mampu mengamati proses yang dilakukan oleh guru, dan 4) Mampu mengidentifikasi kondisi dan alat yang digunakan dalam demonstrasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tempat penelitian PTK ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Mangga Kecamatan Kelumpang Utara Kabupaten Kotabaru Tahun Pelajaran 2021/2022. Jumlah siswa seluruhnya yaitu 15 orang, terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Sedangkan waktu penelitian diadakan pada semester II tahun pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah siswa V SDN Mangga Kecamatan Kelumpang Utara, Kabupaten Kotabaru, Provinsi Kalimantan Selatan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Suharsimi (2016:16) yang terdiri atas empat tahapan diantaranya yakni: tahap perencanaan (*Planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Berikut ini tahapan penelitian PTK pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi, 2016:16)

Rencana tindakan pada siklus I ada tahap perencanaan. Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan peneliti antara lain: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Menyiapkan metode pembelajaran, media yang yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan sumber belajar, 3) Menyusun Lembar Kerja siswa (alat evaluasi), 4) Menyiapkan instrument penilaian, dan 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

Tahap pelaksanaan, adapun pelaksanaan tindakan dengan menggunakan langkah-langkah yang mencakup kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahap observasi, pada tahap ini dilakukan adalah: 1) Mengamati guru dalam proses pembelajaran, 2) Mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran, 3) Merekam data mengenai proses dari implementasi tindakan yang dirancang dengan penggunaan instrument penelitian, dan 4) Melakukan wawancara kepada guru dan siswa. Sedangkan tahap refleksi mencakup: 1) Memeriksa instrument penelitian, 2) Memeriksa hasil observasi, 3) Mendiskusikan dengan guru untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan, 4) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya, dan 5) Evaluasi siklus I, jika ternyata hasil yang diperoleh belum berhasil maka akan dilakukan siklus selanjutnya.

Rencana tindakan siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan dari siklus pertama. Tahapan pada siklus kedua identik dengan siklus pertama yaitu diawali dengan perencanaan (*planning*), dilanjutkan dengan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflektion*). Pada tahap ini dilakukan refleksi dari siklus I ke siklus II. Selain itu juga dilakukan diskusi dengan

guru kolaborator untuk mengevaluasi agar dapat dibuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data menurut Purwanto (2010;25) dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi dan penilaian tes tertulis. Sedangkan teknik analisis data merupakan langkah yang sangat penting, sebab dari hasil itu dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan peneliti. Untuk menganalisis data-data tentang penerapan metode pembelajaran bermain peran yang dilakukan dengan cara mengobservasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan dari nilai tes tulis digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \quad (1)$$

Hasil pengamatan dari kegiatan observasi terhadap guru dan siswa akan diklasifikasikan dalam bentuk nilai sesuai kriteria keberhasilan yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 1. Nilai Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Nilai Observasi Aktivitas	Kriteria
90 - 100	Sangat Baik
80 - 89	Baik
65 - 79	Cukup
55 - 64	Tidak Baik
0 - 54	Sangat Tidak Baik

nilai observasi aktivitas baik jika didapatkan nilai akhir observasi aktivitas siswa dan guru ≥ 80 , Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas dapat dirumuskan nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\text{jumlah semua nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \quad (2)$$

selain menghitung nilai rata-rata diperlukan juga menghitung presentase ketuntasan hasil belajar siswa dalam satu kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\Sigma x}{\Sigma n} \times 100\% \quad (3)$$

Keterangan:

P = Prosentasi ketuntasan hasil belajar siswa dalam satu kelas

Σx = Jumlah siswa yang nilai akhir diatas KKM

Σn = Jumlah siswa dalam satu kelas

Hasil dari perhitungan persentase motivasi belajar akan diklasifikasikan dalam bentuk nilai sesuai kriteria dilihat pada tabel 3 berikut;

Tabel 2. Kriteria Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria Presentase	Keterangan
90% - 100%	Sangat baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
55% - 64%	kurang
0 - 55%	Sangat kurang atau gagal

Ketuntasan hasil belajar dikatakan berhasil bila persentase yang didapatkan adalah $\geq 80\%$. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut : (1) Penelitian ini selesai apabila peningkatan hasil belajar siswa mencapai $\text{KKM} \geq 70$, (2)

Persentase ketuntasan $\geq 80\%$ dari jumlah siswa, (3) Skor aktivitas guru mencapai kategori baik mencapai ≥ 80 , dan (4) Skor aktivitas siswa mencapai kategori baik mencapai ≥ 80 .

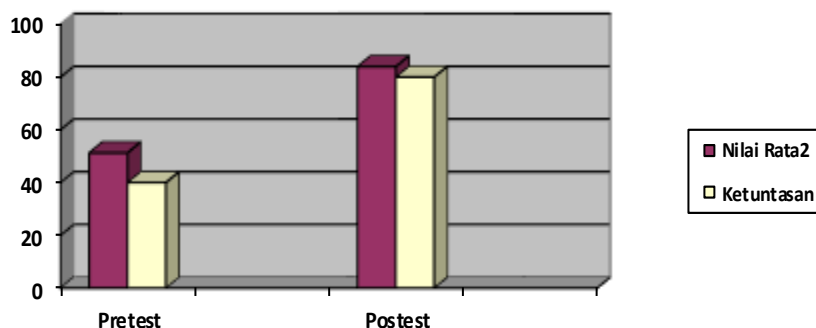
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Dalam tiap siklusnya, penelitian ini terdiri dari empat tahapan utama yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap observasi (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*). Hasil siklus I dengan dua pertemuan yang diperoleh dari hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar siswa pada Siklus I

No	Aspek yang dilihat	Siklus I			
		Pre test	Ketuntasan	Pos test	Ketuntasan
1	Jumlah Nilai	770	6	1.260	11
2	Rata-Rata	51,3		84	
3	Persentase Tuntas		40%	60	80%

sedangkan data hasil belajar juga disajikan pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Garafik Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Berdasarkan data hasil pre tes pada siklus I rata-rata nilai 51,3 dengan ketuntasan 40% dan hasil post tes rata-rata nilai 84 dengan ketuntasan klasikal 80%. Hasil observasi aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam pembelajaran meliputi keaktifan, kedisiplinan, kerjasama dalam kelompok, serta menghargai pendapat orang lain. Data hasil observasi aktivitas siswa disajikan pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata (%)
1	Keaktifan	35%	50%	42,5%
2	Disiplin	40%	55%	47,5%
3	Kerjasama	30%	43%	36,5%
4	Menghargai Pendapat	43%	55%	49%
Rata-rata Aktivitas Siswa		34,5%	50,8%	42,7%

Berdasarkan data pada tabel di atas terlihat aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Hasil observasi aktivitas guru pada saat kegiatan belajar mengajar pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Dilakukan	
		ya	Tidak
1	Pendahuluan	√	

2	Kegiatan Inti	√
3	Kegiatan penutup	√
Kesimpulan Aktivitas Guru Sangat Baik		

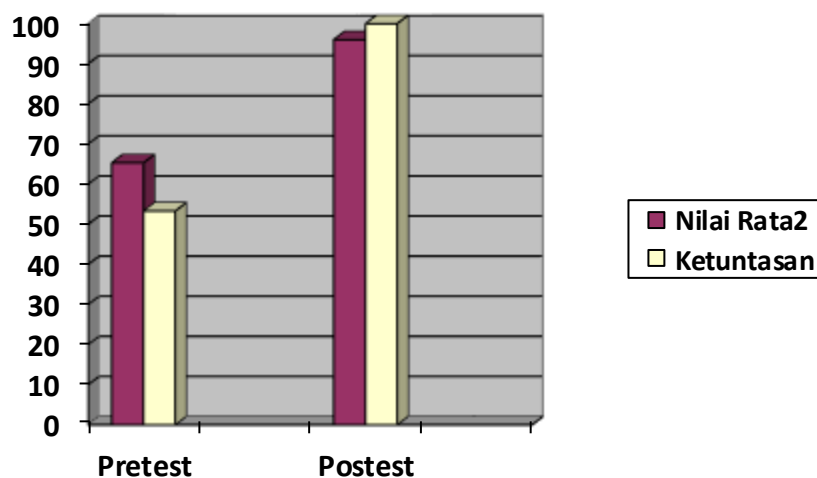
Berdasarkan data di atas tentang hasil observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan oleh observer, dimana observer di sini adalah guru pengajar di SDN Mangga Kecamatan Kelumpang Utara Kabupaten Kotabaru. Hasil observasi aktivitas guru tersebut sudah terlaksana dengan sangat baik.

Hasil siklus II dengan dua pertemuan yang diperoleh dari hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Belajar siswa pada Siklus II

No	Aspek yang dilihat	Siklus II			
		Pre test	Ketuntasan	Pos test	Ketuntasan
1	Jumlah Nilai	980	8	1.440	15
2	Rata-Rata	65,33		84	
3	Persentase Tuntas		53,33%	60	100%

sedangkan data grafik hasil belajar juga disajikan pada gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3. Garafik Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Berdasarkan data hasil pretes pada siklus II rata-rata nilai 65,33 dengan ketuntasan klasikal 53,33%, dan hasil evaluasi akhir siklus II nilai rata-rata 96 dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Hasil pretes belum tercapai ketuntasan klasikal, sedangkan hasil post tes ketuntasan klasikal telah tercapai. Begitu juga ketuntasan individual melalui pre test belum sempurna, karena ada 8 orang yang belum mencapai ketuntasan lebih dari 70, sedangkan ketuntasan individual melalui post tes mencapai sempurna, karena semua siswa mencapai ketuntasan 70. Dengan demikian, secara keseluruhan ketuntasan belajar pada siklus II sudah baik.

Data kualitatif hasil observasi aktivitas siswa yang diamati setiap anak pada saat pembelajaran dengan rentang waktu 5 menit disajikan pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata (%)
1	Keaktifan	75%	88%	81,7%
2	Disiplin	73,3%	90%	81,7%
3	Kerjasama	78,3%	93,3%	85,8%

4	Menghargai Pendapat	70%	81,7%	75,9%
Rata-rata Aktivitas Siswa		74,2%	88,3%	81,3%

Berdasarkan data pada tabel di atas terlihat bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dan pada pertemuan 4 sudah mencapai rata-rata 81,3% termasuk kategori baik. Hasil observasi aktivitas guru pada saat kegiatan belajar mengajar pertemuan pertama dan kedua pada siklus II dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Dilakukan	
		ya	Tidak
1	Pendahuluan	√	
2	Kegiatan Inti	√	
3	Kegiatan penutup	√	
Kesimpulan Aktivitas Guru Sangat Baik			

Berdasarkan data di atas tentang hasil observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan oleh observer, dimana observer di sini adalah guru pengajar di SDN Mangga Kecamatan Kelumpang Utara Kabupaten Kotabaru. Hasil observasi aktivitas guru tersebut sudah terlaksana dengan sangat baik. Berdasarkan hasil observasi siklus II baik untuk hasil belajar sudah memenuhi indikator keberhasilan, juga ketuntasan secara klasikal juga sudah memenuhi. Aktivitas siswa sudah baik, dan aktivitas guru mencapai kategori amat baik. Dengan demikian berdasarkan hasil tindakan siklus II sudah memenuhi indikator kinerja.

Pembahasan penelitian ini yaitu, Pembelajaran pada materi panas dan perpindahannya dengan menggunakan metode demonstrasi berhasil dengan baik, karena dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, serta aktivitas guru. Siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah-masalah dan siswa dapat mengambil keputusan secara objektif dan rasional, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis dan analitis, serta dapat mengembangkan sikap toleransi terhadap pendapat orang lain serta hati-hati dalam mengemukakan pendapat.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dapat diuraikan sebagai berikut terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 84 pada siklus I meningkat menjadi rata-rata 96 pada siklus II. Ketuntasan klasikal dari 80% pada siklus I, meningkat menjadi 100% pada siklus II. Dengan demikian bila ditinjau dari indikator keberhasilan, hasil belajar pada siklus ke dua sudah memenuhi indikator keberhasilan. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil.

Hasil Observasi Aktivitas siswa terjadi peningkatan, sehingga sesuai dengan teori bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas siswa telah terbukti. Dari 42,7% keaktifan siswa pada siklus I meningkat menjadi 81,3% pada siklus II. Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan diterima.

Hasil observasi aktivitas guru dari semua tahapan-tahapan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sudah terlaksana dengan sangat baik, karena semua tahapan-tahapan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan oleh guru. Berdasarkan hasil pembahasan di atas hipotesis penelitian yang dikemukakan dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dapat diuraikan sebagai berikut terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 84 pada siklus I meningkat menjadi rata-rata 96 pada siklus II. Ketuntasan klasikal dari 80% pada siklus I, meningkat menjadi 100% pada siklus II. Dengan demikian bila ditinjau dari indikator keberhasilan, hasil belajar pada siklus ke dua sudah memenuhi indikator keberhasilan. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil.
- 2) Hasil Observasi Aktivitas siswa terjadi peningkatan, sehingga sesuai dengan teori bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas siswa telah terbukti. Dari 42,7% keaktifan siswa pada siklus I meningkat menjadi 81,3% pada siklus II. Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan diterima.
- 3) Hasil observasi aktivitas guru dari semua tahapan-tahapan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sudah terlaksana dengan baik, karena semua tahapan-tahapan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2017. *Pembelajaran Efektif Apa dan bagaimana Mengupayakannya* Panduan Praktis Bagi Para Pendidik dan Calon Pendidik. Mataram: NTP Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Dimiyati & Mudjiono. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful, Bahri & Zain, Aswan. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh & Sutikno, M. Sobri. 2017. *Strategi Belajar mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haryanto. 2017. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Cetakan II*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Peraturan Pemerintah. 2005. *Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Dharma Bhakti
- Sardiman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. FKIP UNLAM. Banjarmasin.
- Hamzah. 2017. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer dan Setiawati, Lilis, 2011. *Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, Udin.S 2019. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Depdikbud.